

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan pada bab I- bab IV, kematian merupakan hal yang sangat pahit dan mendalam bagi keluarga yang berduka, sehingga dilakukan ritual *Wora Sinci* untuk menghibur keluarga dan memutuskan hubungan orang yang hidup dan orang yang mati. Ritual *Wora Sinci* merupakan salah satu kebudayaan masyarakat suku Pamona yang dilakukan pada malam kedukaan sebelum jenazah dimakamkan keesokan harinya dan masih dilakukan sampai pada saat ini. Setiap desa memiliki cara yang berbeda-beda dalam melakukan ritual *Wora Sinci*, termasuk daerah Pamona Selatan (*Puselemba*).

Ritual *Wora Sinci* dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu *Taleileta*, *ndoi bo'I*, dan *jonjoawa* dan setiap tahap dalam ritual ini memiliki makna dan arti masing-masing dari setiap nyanyian yang dilantunkan didalamnya. Mekanisme dari ritual *Wora Sinci* yaitu untuk menghantarkan roh orang mati ke *torate* agar tidak mengganggu kehidupan orang yang hidup. Disisi lain ritual ini juga sebagai bentuk sosial masyarakat dan penghiburan bagi keluarga dalam menghadapi kedukaan yang terjadi. Dengan melihat ritual *Wora Sinci* dari perspektif antropologi, kita dapat memahami hubungan budaya masyarakat suku Pamona, baik dari

hubungan dengan dunia roh orang mati, serta menjaga dan melestarikan tradisi melalui generasi ke generasi.

Ritual *Wora Sinci* dapat dipahami sebagai akomodasi dan reformasi yang menghormati tradisi ketika merespons perubahan sosial, budaya, dan lingkungan dengan tidak merubah makna dari ritual itu sendiri. Ritual *Wora Sinci* bisa menjadi sarana pendidikan dalam dunia kesenian dan kebudayaan. Melalui ritual *Wora Sinci* jemaat dapat meningkatkan iman Kristen melalui pelaksanaan ritual di dalamnya sekaligus menghormati dan melestarikan budaya yang sudah turun temurun.

## **B. Saran**

1. Bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja dan mahasiswa agar tetap memperdalam mata kuliah Teologi Kontekstual.
2. Bagi Gereja jemaat Amsal Amporiwo untuk proaktif dalam memilah-milah hal yang baik antara ritual, adat, bahkan kebiasaan untuk menanamkan nilai-nilai kristiani sesuai dengan kepercayaan.
3. Masyarakat suku Pamona harus memahami makna ritual *Wora Sinci* yang sudah dilakukan turun-temurun.
4. Bagi pemerintah desa Amporiwo agar tetap melestarikan budaya yang sudah dilakukan turun temurun.